

## **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SD (STUDI KASUS DI SDN INPRES DESA PALAMA)**

**Feni Fitriani<sup>1\*</sup>, H. A Hari Witono<sup>1</sup>, Nur Khalifatur Rosyidah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram,  
Indonesia

fitrianifeni32@gmail.com

\*Corresponding Author:

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by problems in learning to read beginning which are obstacles among Class II students. As for the obstacles or difficulties experienced by students in beginning reading, namely: (1), recognizing letters, f (2) reading meaningful words, (3) reading words that have no meaning, (4) fluency in reading aloud and reading comprehension, (5 ) listening (listening comprehension). This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were class II students at SDN Inpres Palama. Data was collected by observing the process of teaching and learning activities, interviews with class II teachers and documentation. The teacher is said to be able to overcome any difficulties if the teacher is able to overcome the factors that cause these obstacles. The influencing factors are: (1) Internal Factors (2) External Factors. Difficulties in internal factors are difficulties that originate within students, basic abilities of students and how students see themselves and provide existing actions in learning. Whereas difficulties in external factors are difficulties that are outside the student's self that affect the environment and peers or teachers and policies that are included in the facilities and infrastructure as well as the existing curriculum at school. The teacher's efforts to overcome difficulties are an attempt to find a way out when faced with difficult conditions to find solutions or answers to the problems faced by students. The ability to overcome difficulties in this study is the teacher's ability to overcome students' difficulties in beginning reading in class II SDN Inpres Palama, Donggo District, Bima Regency. The teacher's efforts to overcome the initial reading difficulties experienced by class II students at SDN Inpres Palama include: (1), the teacher uses effective and interesting learning media, (2) the teacher uses the SAS method, (3) provides special programs or provides remedial for students who have reading difficulties.*

*Keywords: Learning difficulties; start reading; elementary school students*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pembelajaran membaca permulaan yang menjadi hambatan di kalangan siswa Kelas II. Adapun hambatan atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan yaitu: (1), mengenali huruf, f (2) membaca kata bermakna, (3) membaca kata yang tidak memiliki arti, (4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca, (5) menyimak (pemahaman mendengarkan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah Siswa kelas II SDN Inpres Palama. Data diambil dengan melakukan observasi proses kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru kelas II dan dokumentasi. Guru

dikatakan mampu mengatasi kesulitan apa bila guru mampu menanggulangi faktor penyebab adanya hambatan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah : (1) Faktor Internal (2) Faktor Eksternal. Kesulitan pada faktor internal merupakan kesulitan yang berasal dalam diri siswa, kemampuan dasar siswa dan bagaimana siswa melihat dirinya dan memberikan tindakan-tindakan yang ada pada pembelajaran. Sedangkan kesulitan pada faktor Eksternal merupakan kesulitan yang berada diluar diri siswa yang mempengaruhi lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk dalam sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada disekolah. Upaya guru mengatasi kesulitan adalah sebuah usaha untuk mencari jalan keluar ketika dihadapkan dengan kondisi sulit guna mencari solusi atau jawaban dari masalah yang dihadapi oleh siswa. Kemampuan mengatasi kesulitan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada kelas II SDN Inpres Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDN Inpres Palama antara lain: (1), guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, (2) guru menggunakan metode SAS, (3) memberikan program khusus atau pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar; Membaca Permulaan, Siswa SD

### **A. Pendahuluan**

Menurut (Moh.Suardi,2018;7) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting agar ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswi. Tidak hanya itu saja, nyatanya guru juga mempunyai banyak peran dalam proses pembelajaran.

Proses belajar siswa menjadi factor penting dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dan bermanfaat, guru lah yang terpenting. Fakta yang ada, proses belajar yang lancar dialami oleh beberapa siswa saja, sebagian dari siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan inilah yang menyebabkan target

pembelajaran secara optimal tidak dapat tercapai. Menurut Suhito, S (2017), kesulitan adalah keadaan yang terjadi yang dapat ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan, karena hambatan itulah harus berusaha lebih keras untuk untuk dapat mengatasinya.

Masalah sulitnya belajar dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana terjadi hambatan-hambatan dalam proses belajar. Orang yang merasakan sulitnya belajar mungkin ,menyadari hambatan yang terjadi, dan kemungkinan juga tidak menyadarinya, dan mungkin fisiologis, psikologis, atau sosiologis dalam proses pembelajaran secara

keseluruhan. Seorang guru senantiasa berusaha dengan berbagai cara agar siswanya memiliki keterampilan membaca yang baik. Dalam pembangunan pendidikan guru menjadi peran utama, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran seorang gur. Apalagi di era digital seperti sekarang ini guru dituntut lebih kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran menarik dan sesuai dengan berkembangnya zaman.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik mengupayakan dengan berbagai cara dalam membimbing, mengarahkan, dan mengatasi kesulitan belajar terutama kesulitan membaca yang dialami oleh siswa.

Menulis, mendengarkan, dan berbicara adalah empat komponen dalam keterampilan berbahasa. Jika kita kurang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif akan kesulitan menyampaikan gagasan dan pikiran serta mengekspresikan perasaan kita kepada orang lain. Sama halnya dengan peserta didik, kemampuan bahasa juga penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sekolah, keluarga, dan konteks sosial. Untuk mahir berbahasa, seorang siswa

harus memiliki empat aspek keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, dalam mengajarkan keterampilan berbahasa kepada siswa di sekolah, jangan hanya terpaku pada teori saja, namun peserta didik juga harus mampu mengguakan bahasa dengan baik, yaitu sebagai alat komunikasi. Pelajaran bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan bahasa.

Membaca menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai siswa. Keterampilan atau kemampuan membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, bisa dikatakan bahwa semua orang yang memiliki pengalaman yang berkembang bergantung pada kemampuan untuk memahami. Karena jika siswa adalah pembaca yang mahir, dapat menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan membaca dapat memberikan manfaat bagi peningkatannya, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa saja. Pada kenyataannya peserta didik yang berjuang dengan hambatan belajar dan bahasa sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Kesulitan belajar memiliki beberapa faktor. Dalam penelitian ini salah satu yang menyebabkan membaca menjadi hal yang sulit bagi siswa yaitu kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anaknya dirumah dalam menyongsong keberhasilan belajar anak. Orang tua perlu berperan, terutama dalam membimbing anak dan menginspirasi mereka untuk belajar. Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) menyatakan bahwa membaca dini adalah program kegiatan membaca yang diperuntukkan bagi anak usia prasekolah yang diatur menurut sistem tahap perkembangan membaca anak.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan desain deskriptif analisis. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi secara mendalam terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Informasi yang didapatkan peneliti melalui guru kelas dan siswa kelas II dikumpulkan melalui wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Inpres Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya

yaitu guru dan siswa kelas II. Dalam penelitian ini, Tata dikumpulkan melalui wawancara dan metode dokumentasi. Ada wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang digunakan. Pertemuan dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab adalah wawancara terstruktur.

Dalam praktiknya, alat digunakan untuk membantu pengumpulan data sekaligus sebagai pedoman wawancara seperti *handpone* untuk merekam suara narasumber dan menulis menulis hasil jawaban dari narasumber wawancara. Sebaliknya, wawancara bebas, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara, disebut sebagai wawancara tidak terstruktur. Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap informasi yang didapat dari wawancara serta kelengkapan data dari hasil kegiatan proses pembelajaran.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Inpres Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Berdasarkan data ditemukan peneliti melalui wawancara terhadap guru kelas II di SD Negeri Inpres Palama, disebutkan bahwa terdapat peserta didik di kelas II yang masih mengalami kesulitan membaca. Keterlambatan membaca pada siswa memang masih sering kali kita jumpai disebuah lembaga pendidikan khususnya pada sekolah dasar. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dia akan merasa sangat sulit menerima dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan membaca. Peserta didik tersebut mengalami kesulitan membaca kata per kata, memisahkan huruf atau kata, dan sulit membedakan huruf yang hampir sama seperti membedakan huruf b dan d.

Faktor-faktor kesulitan membaca untuk siswa kelas II di SD Negeri Inpres Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar membaca, diantaranya :

#### **Faktor sosiologis**

Faktor sosiologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan fisik anak khususnya pada penglihatan dan pendengaran. Jika siswa memiliki penglihatan yang buruk maka akan menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca tulisan-tulisan pada buku. Dan jika anak memiliki pendengaran yang kurang baik maka pada saat guru menjelaskan otomatis siswa tidak bisa mendengarkan secara jelas.

#### **Faktor intelektual**

Faktor intelektual ini berkaitan dengan cara berpikir siswa dan ketelitian. Dalam belajar membaca dibutuhkan ketelitian, misalnya saat mengeja huruf siswa harus benar-benar teliti pada saat mengeja huruf atau kata perkata.

#### **Faktor psikologi**

Faktor psikologi ini berkaitan dengan minat dan motivasi siswa. a) jika anak tidak memiliki minat belajar maka anak tersebut juga tidak akan merasa tertarik dan merasa senang serta tertarik terhadap belajar, siswa akan belajar jika dipaksa oleh orang lain dan itu akan sebabkan siswa menerima apa yang diajarkan tersebut. b) jika anak tidak mempunyai motivasi yang tinggi anak tidak ada dorongan untuk belajar

maka anak tersebut akan bermalas-malasan.

### **Faktor lingkungan**

Keluarga merupakan hal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Kurangnya pengalaman dan latar belakang peserta didik salah satunya berasal dari keluarga. Siswa sangat membutuhkan contoh bacaan. Orang tua harus memberikan yang lebih sering mungkin. Tantangan yang dihadapi anak selama proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh situasi keuangan keluarga yang genting.

Menurut temuan wawancara peneliti dengan guru kelas II, pengawasan orang tua di rumah kurang memadai untuk mendampingi anak dalam belajar menjadi salah satu faktor penyebab anak mengalami hambatan dalam membaca. Karena peserta didik menghabiskan waktu paling banyak adalah bersama keluarga, sehingga perlu bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka saat mereka belajar. Orang tua harus melakukan fungsi pengawasan dan ikut serta mendidik anak sejak dini. Untuk mengstimulasi anak mulai gemar membaca yaitu salah satunya mendampingi dan mengawasi peserta didik agar belajar sejak dini.

Faktor intelektual atau kecerdasan anak juga sangat mempengaruhi anak dalam kesulitan membaca. Faktor ini berkaitan dengan pentingnya ketelitian. Ketika siswa diajarkan untuk mengeja suatu kata atau kalimat siswa tersebut masih kurang teliti. Ketelitian juga sangat dibutuhkan saat belajar membaca misalnya dalam mengeja huruf. Kemudian selain itu minat membaca peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan mereka berada. Jika mereka berada dalam kelompok teman yang rajin atau suka membaca, mereka juga akan rajin belajar membaca. Sebaliknya jika mereka berada dalam kelompok teman yang malas membaca, maka mereka juga akan malas belajar membaca.

Adapun usaha pendidik dalam mengatasi kesulitan membaca di SDN Inpres Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru kelas 2 SDN Inpres Palama telah berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu dengan diantaranya sebagai berikut:

1. Menggunakan media pembelajaran yang tepat. Penerapan pembelajaran

menggunakan alat bantu susun kata seperti menggunakan kartu berbentuk huruf, bentuk huruf yang warnawarni. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan akan mudah dipahami oleh siswa.

2. Pemberian les tambahan atau belajar tambahan. Bagi siswa yang terus berjuang dengan membaca, kapan pulang guru akan memberikan pembelajaran atau les tambahan. Biasanya siswa akan dites mandiri seperti dites membaca dan didekte. Dengan adanya les tambahan siswa diharapkan akan belajar lebih semangat dan lebih giat dalam membaca.
3. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR). Guru memberikan tugas yaitu berupa latihan mem baca diawali dengan pengucapan huruf, ejaan, dan membaca kalimat singkat. Dalam pemberian PR orang menjadi peran utama dalam membantu belajarak di rumah.
4. Pemberian motivasi belajar membaca. Agar siswa termotivasi untuk terlibat dalam membaca dan belajar lebih aktif, maka guru harus berupaya untuk membekali siswanya dengan peningkatan motivasi belajar membaca secara berkesinambungan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan pada Siswa kelas II SDN Inpres Palama, serta upaya apa yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Inpres Palama. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca permulaan antara lain: (1), mengenl huru,f (2) membaca kata bermakna, (3) membaca kata yang tidak memiliki arti, (4) kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca, (5) menyimak (pemahaman mendengarkan).

Upaya guru mengatasi kesulitan adalah sebuah usaha untuk mencari jalan keluar ketika dihadapkan dengan kondisi sulit guna mencari solusi atau jawaban dari masalah yang dihadapi oleh siswa. Kemampuan mengatasi kesulitan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada kelas II SDN Inpres Palama Kecamatan Donggo

Kabupaten Bima. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas II SDN Inpres Palama antara lain: (1), guru menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, (2) guru menggunakan metode SAS, (3) memberikan program khusus atau pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Guru dikatakan mampu mengatasi kesulitan apa bila guru mampu menanggulangi factor penyebab adanya hambatan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah : (1) Fktor Internal (2) Faktor Eksternal. Kesulitan pada faktor internal merupakan kesulitan yang berasal dalam diri siswa, kemampuan dasar siswa dan bagaimana siswa melihat dirinya dan memberikan tindakan-tindakan yang ada pada pembelajaran. Sedangkan kesulitan pada faktor Eksternal merupakan kesulitan yang berada diluar diri siswa yang mempengaruhi lingkungan dan teman sebaya ataupun guru dan kebijakan yang termasuk dalam sarana dan prasarana serta kurikulum yang ada disekolah.

1. Hendaknya kepada guru-guru agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar didalam kelas dan menggunakan metode dan media

yang mudah siswa pahami.

2. Kepada siswa hendaknya dapat memfokuskan segala upaya yang ada untuk dapat belajar dalam menggapai cita-cita yang diinginkan.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat melengkapi sarana prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adib, Fauzan dan Budi Santoso. 2016. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Disiplin Kerja Guru (Improvement Efforts The Students' Learning Achievement With The Teachers' Working Discipline). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 198-203.
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. *Perkembangan Kemampuan Membaca (hlm. 1-26), dalam Amitya Kumara, dkk. Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Dewi, Annisa Anita. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Tasikmalaya: CV Jejak.
- Hidayat, H Syarif. 2013. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di SMPN Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan." *Jurnal Ilmiah Widya* Vol. 1 No. 2. Diakses pada 17

- September 2018.  
<https://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/download/129/113>
- Irsyad, Y., Suhito, S., & Suyitno, A. (2017). Pembelajaran Kreatif Pemecahan Masalah Memperbaiki Kesalahan Siswa Kelas VIII Dalam Materi Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika Unnes*, 6(1), 87-96.  
<https://doi.org/10.15294/ujme.v6i1.12603>
- Khotimah, K, Sadijah, C, Akbar, S. 2018. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 3(11), 1488-1499
- Menurut Djamarah (2015: 280) *Guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik*. Jakarta selatan.
- M Erfan, MA Mauliyda, LH Affandi, ANK Rosyidah, I Oktaviyanti, I Hamdani
- Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (1), 1-18
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- (Moh.Suardi,2018;7) *dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting*. Jakarta selatan.
- Sari. 2018. "Hubungan Keaktifan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa melalui Mode Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendekatan Saintifik". *Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia* Vol 1, No. 2, 2018. Diakses pada tanggaln 9 Juni 2019.
- <http://ejournalunsam.id/index.php/chemica/article/view/1000>.
- Slavin, E.R. 2014. *Membaca Membuka Pintu Dunia Program Success for All Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar. Edisi kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. I (1). 116-127.
- Wijayanti, Ratna. dkk. 2014. Hubungan Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita SMALB. *Jurnal Ortopedagogia*, Volume (1), Nomor (2): 117-127.